



KEBIJAKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA





Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka

Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022

Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.



Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih



Pilihan 1

Kurikulum 2013
secara penuh



Pilihan 2

Kurikulum Darurat
yaitu Kurikulum 2013
yang disederhanakan



Pilihan 3

**Kurikulum
Merdeka**



Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing

Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti **Program Sekolah Penggerak (PSP)** dan 901 **SMK Pusat Keunggulan (SMK PK)** sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru.

Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X.



Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan **kesiapan masing-masing** mulai TK B, kelas I, IV, VII, dan X.

Pemerintah **menyiapkan angket untuk membantu** satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.



Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023:

- Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan
- Menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan
- Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.





Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 dan Nomor 7 Tahun 2022 (ruang lingkup materi PAUD)

Kepmen tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran





Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 dan Nomor 7 Tahun 2022 (ruang lingkup materi PAUD)





Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah



Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD

BAB III

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pasal 4

- (1) Standar Kompetensi Lulusan pada pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.
- (2) Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat profil Peserta Didik sebagai kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi deskripsi capaian perkembangan Peserta Didik dari hasil partisipasinya pada akhir pendidikan anak usia dini.
- (3) Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (2) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup:
 - a. nilai agama dan moral;
 - b. nilai Pancasila;
 - c. fisik motorik;
 - d. kognitif;
 - e. bahasa; dan
 - f. sosial emosional.
- (4) Aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan yang terdiri atas:
 - a. mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya;
 - b. mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia;
 - c. mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya;
 - d. mengenali serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan memiliki keinginan untuk berusaha kembali ketika belum berhasil;
 - e. memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya;
 - f. mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam;
 - g. mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama; dan
 - h. memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.

STPPA



- Hasil dari upaya penguatan aspek perkembangan anak yang dilakukan secara terpadu dan tidak terpisah selama partisipasi peserta didik di satuan PAUD
- Merupakan acuan rumusan Capaian Pembelajaran
- Acuan pengelola layanan PAUD untuk memahami ekspektasi keluaran dari peserta didik setelah ia selesai di PAUD
- Bukan syarat kelulusan peserta didik di PAUD



Pasal 11

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku:

- a. ketentuan mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1668)
-





Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah





Pasal 1 Ayat 4

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.





- Standar Isi adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan pada peserta didik di akhir PAUD
- Standar Isi di PAUD dapat Diacu Di Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah



Ruang Lingkup Materi PAUD

A. Latar Belakang

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi PAUD dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan capaian perkembangan yang telah dirumuskan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). STPPA difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Ruang lingkup materi PAUD dalam Standar Isi mengacu pada STPPA yang memuat aspek perkembangan anak dan dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan. Upaya peningkatan fleksibilitas ruang lingkup materi dengan memberikan ruang kepada pendidik untuk memfasilitasi Peserta Didik mengembangkan kompetensinya dan mengadopsi prinsip diferensiasi (ragam laju perkembangan anak, latar belakang anak, termasuk anak berkebutuhan khusus).

B. Ruang lingkup materi PAUD

Ruang lingkup materi diturunkan dari bentuk deskripsi capaian perkembangan anak dalam STPPA



Kepmen tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

**Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang
Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan
Pembelajaran**





KURIKULUM MERDEKA DI PAUD





Karakteristik Kurikulum di PAUD

- Kegiatan **bermain** sebagai pendekatan belajar yang utama
- Penguatan **literasi dini** dan penanaman karakter dapat melalui kegiatan **bermain-belajar** berbasis buku bacaan anak
- **Fase Fondasi** untuk meningkatkan kesiapan bersekolah
- **Pembelajaran berbasis projek** untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan **perayaan hari besar dan perayaan tradisi lokal**



Struktur Kurikulum PAUD

Struktur Kurikulum untuk pendidikan anak usia dini terdiri dari

- Kegiatan pembelajaran intrakurikuler; dan
- proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler di PAUD dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase fondasi. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD.

Alokasi waktu di PAUD usia 4 - 6 tahun sebaiknya tidak kurang dari 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3 - 4 tahun sebaiknya tidak kurang dari 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.



Struktur Kurikulum PAUD

Persamaan:

Alokasi waktu di PAUD usia 4 - 6 tahun sebaiknya tidak kurang dari sekitar 900 (sembilan ratus) menit per minggu.

Pendekatan pembelajaran yang disarankan adalah pendekatan bermain #bermainadalahbelajar

Mengutamakan penggunaan nilai-nilai lokal dalam pemilihan kegiatan. Agar bermakna, menggunakan sumber belajar nyata dari lingkungan sekitar.

Perbedaan

Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kegiatan khusus di luar intrakurikuler untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada SKL PAUD

Kegiatan intrakurikuler di PAUD dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase fondasi pada akhir partisipasinya di PAUD.

Untuk dapat mencapai CP, satuan memiliki kemerdekaan untuk memilih metode yang dirasa paling sesuai untuk diterapkan. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak dan bermakna.

Peningkatan penggunaan buku bacaan anak sebagai sumber belajar tidak nyata dalam upaya penguatan literasi dan karakter.

Memahami Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

Kerangka berisi tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam konteks luas dan jangka panjang. Diharapkan kerangka dasar ini menjadi kompas dalam menunjukkan arah pendidikan Indonesia. Berikut sekilas penjelasan mengenai dokumen yang selalu menjadi rujukan ketika mengembangkan kurikulum satuan pendidikan



Tujuan Pendidikan Nasional	Tujuan Pendidikan Nasional menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional ini sudah diterjemahkan dalam Profil Pelajar Pancasila.
Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Dari perspektif penyusunan kurikulum, Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan besar (<i>aim</i>) atau aspirasi yang perlu dicapai, atau yang disebut juga dengan <i>long-term outcomes</i> (luaran jangka panjang). Profil Pelajar Pancasila merupakan interpretasi dari Tujuan Pendidikan Nasional dan visi pendidikan Indonesia, yang digunakan sebagai rujukan penyusunan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum
Standar Nasional Pendidikan	Standar Pendidikan yang diacu sebagai kerangka dan sudah diterjemahkan pada Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran
Struktur Kurikulum	Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan sekolah untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya Profil Pelajar Pancasila dapat ditambahkan dengan kekhasan sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler, termasuk pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila. Khusus PAUD, proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran dan program lainnya.
Prinsip Pembelajaran dan Asesmen	Prinsip Pembelajaran dan Asesmen menjadi rujukan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan asesmen di sekolah.
Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan fase perkembangannya. Pada jenjang PAUD, Capaian Pembelajaran telah memasukkan esensi dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, sehingga Capaian Pembelajaran dapat digunakan sebagai arus utama pembelajaran



Profil Pelajar Pancasila

Pancasila

Pembukaan UUD 1945

UUD 1945 Pasal 31

Tujuan Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

Visi Pendidikan Indonesia

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara

Penguatan Pendidikan Karakter

Intisari nilai-nilai Pancasila

UNESCO 21st Century Skills

Profil Manusia Pancasila

PISA Global Competence

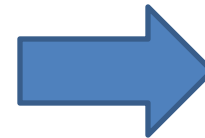
Schools of The Future (World Economic Forum)

International Baccalaureate Learner Profile

OECD Future of Education and Skills 2030

Kurikulum negara-negara maju

Praktik baik dan pandangan pakar dan praktisi pendidikan



Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila



Dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila



**Beriman, bertakwa
kepada Tuhan YME,
dan berakhlak
mulia**

**Berkebinekaan
Global**

Bergotong royong

Mandiri

Bernalar Kritis

Kreatif

Akhlak beragama
Akhlak pribadi
Akhlak kepada
manusia
Akhlak kepada alam
Akhlak bernegara

Mengenal dan
menghargai budaya
Komunikasi dan
interaksi antar budaya
Refleksi dan tanggung
jawab terhadap
pengalaman
kebinekaan
Berkeadilan sosial

Kolaborasi
Kepedulian
Berbagi

Pemahaman diri dan
situasi
Regulasi diri

Memperoleh dan
memproses informasi
dan gagasan
Menganalisis dan
mengevaluasi
penalaran
Merefleksi dan
mengevaluasi
pemikirannya sendiri

Menghasilkan
gagasan yang orisinal
Menghasilkan karya
dan tindakan yang
orisinal
Memiliki keluwesan
berpikir dalam
mencari alternatif
solusi permasalahan

Capaian Pembelajaran PAUD



Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD.

Kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir jenjang PAUD, sebelum anak memasuki pendidikan dasar.

Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi esensial dan lingkup pembelajaran yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.



Capaian Pembelajaran dibuat dalam paragraf dan dalam fase, bukan tahun

Dalam format paragraf, bukan poin-poin

Capaian pembelajaran dirumuskan sebagai **gambaran kompetensi utuh** sehingga mudah dipahami guru sebagai satu kesatuan

Capaian pembelajaran ditulis **dalam paragraf yang merangkai** pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari

Dalam fase, bukan tahun

Capaian pembelajaran disusun **per fase** (2-3 tahun) untuk memberikan kesempatan belajar yang **lebih fleksibel dan mendalam**

Tiga elemen dalam Capaian Pembelajaran berikut ini diajarkan secara terpadu dalam kegiatan bermain-belajar:

- 1) nilai agama dan budi pekerti,
- 2) jati diri, dan
- 3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni

Nilai Agama dan Budi Pekerti:

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Jati Diri:

Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasatuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggungjawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya dan mengapresiasi karya seni.



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD

Pada PAUD, projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk penguatan wawasan dan penanaman karakter sejak dini. Penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan enam karakter profil pelajar Pancasila pada fase fondasi. Untuk pelaksanaan kegiatan di PAUD, pemerintah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan PAUD adalah:

1. **Aku Sayang Bumi.** Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan YME.
2. **Aku Cinta Indonesia.** Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia.
3. **Bermain dan Bekerja sama/Kita Semua Bersaudara.** Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama.
4. **Imajinasiku/ Imajinasi dan Kreativitasiku.** Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasiku ini peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya.



Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan PAUD

Aku sayang bumi

Perubahan Iklim Global

Mengenali dan belajar untuk merawat ciptaan Tuhan, berkreasi menggunakan bahan-bahan yang tidak terpakai untuk memperpanjang waktu gunanya, serta proyek-proyek kecil yang mendorong anak untuk bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya. Melalui proyek ini, diharapkan kesadaran anak untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan sehingga kelak ia terdorong untuk mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta praktik kerja yang lebih berkelanjutan

Contoh proyek: Mengenalkan kebiasaan mengurangi dan mengorganisasi sampah. Mengajarkan anak-anak cara konsumsi yang lebih efisien. Bisa juga dilanjutkan berkarya membuat benda fungsional dengan mendaur ulang barang/sampah

Aku cinta Indonesia

Kearifan Lokal

Mengenali, membangun rasa ingin tahu, dan mengapresiasi keunikan budaya melalui hal sederhana dalam keseharian (makanan, musik, pakaian, permainan tradisional, dll.). Mereka juga diajak untuk mengenali identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga, mengenali identitas teman dan orang terdekatnya melalui berbagai kegiatan eksplorasi dan berkarya.

Contoh proyek: Mengeksplorasi beragam kudapan tradisional, termasuk rasa, bentuk, tekstur, warna, dan karakteristik lainnya. Mempelajari bahan dan proses pembuatannya, serta sejarah lokal terkait kudapan tersebut. Mengunjungi pameran budaya dan anak diajak mengapresiasi atau menceritakan ulang isi pameran; baju daerah, tarian tradisional dan makanan tradisional.

Bermain dan bekerjasama

Bhinneka Tunggal Ika

Mengenalkan anak untuk berinteraksi dengan teman yang beragam,, mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal. Dari perbedaan tersebut, anak belajar untuk menghormati orang lain yang berbeda dengan dirinya. Anak belajar memandang dari sudut pandang yang berbeda, bermain dan bekerja sama dengan teman yang lebih beragam sehingga anak mempraktekkan hidup rukun dan damai.

Contoh proyek: Menciptakan atau memodifikasi permainan-permainan yang bisa dilakukan secara kolaboratif untuk merayakan hari kemerdekaan. Ide-ide permainan ini akan dimainkan bersama dengan anak-anak di kelas lain di sekolah atau sekitar lingkungan sekolah (mengenalkan anak pada lingkungan baru di luar kesehariannya)

Imajinasiku

Berekayasa dan Berteknologi

Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya, serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. Mengunjungi tempat-tempat yang memantik imajinasi dan rasa ingin tahu, merasakan pengalaman mengunjungi tempat-tempat yang memantik rasa ingin tahu dan imajinasi, lalu meresponsnya dengan karya yang inovatif dan kreatif sesuai dengan tahapan perkembangannya, seperti membuat model atau prototipe imajinatif.

Contoh proyek: anak diajak mengunjungi taman bermain tematik, setelahnya membuat karya imajinatif melalui gambar atau menyusun balok dengan tema taman bermain paling asyik menurut anak. Setelah itu anak menceritakan karyanya.

Capaian Pembelajaran Fase Fondasi:

Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Tiga elemen utama yang dikembangkan: 1) nilai agama dan budi pekerti, 2) jati diri, dan 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

Prinsip pembelajaran dan asesmen PAUD

Capaian Pembelajaran

“Merdeka Bermain, Merdeka Belajar”

Bermain-belajar berbasis buku bacaan anak*

Eksplorasi lingkungan sekitar
Sentra, Kelompok, Area, dsb.

Non-schoolification

Tidak ada *standardized test* untuk
anak

Prinsip Pembelajaran
dan Asesmen

Anak bertumbuh kembang optimal secara holistik yang siap bersekolah

Kemampuan yang menunjukkan kesiapan bersekolah sebagaimana ditunjukkan dalam STPPA, yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, bahasa, dan seni

Terbangunnya fondasi literasi dan kegemaran membaca

Terbangunnya profil Pelajar Pancasila, yaitu pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif)

* kegiatan berbasis buku merupakan kegiatan yang diawali dengan guru/orangtua membacakan buku untuk anak, kemudian diikuti dengan kegiatan bermain yang berkaitan dengan buku tersebut



Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen harus digunakan secara terintegrasi sebagai pertimbangan utama dalam merancang struktur kurikulum satuan pendidikan. Untuk dapat membuat keputusan-keputusan dalam kelas lebih tepat, guru perlu memahami prinsip pembelajaran dan asesmen ini. Detail penjelasan dapat merujuk ke dokumen Prinsip Pembelajaran dan Asesmen.

Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Prinsip Asesmen

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya

Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran

Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.

Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut

Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran



Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan:

Bagaimana menyusun pedoman penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan?





Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional yang dikembangkan menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum operasional, satuan pendidikan sebaiknya melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, komite sekolah, dan masyarakat.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh kurikulum operasional sekolah yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan untuk satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasionalnya.



Prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan

1. **Berpusat pada peserta didik**, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah
2. **Kontekstual**, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB)
3. **Esensial**, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami
4. **Akuntabel**, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual
5. **Melibatkan berbagai pemangku kepentingan**. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.



Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

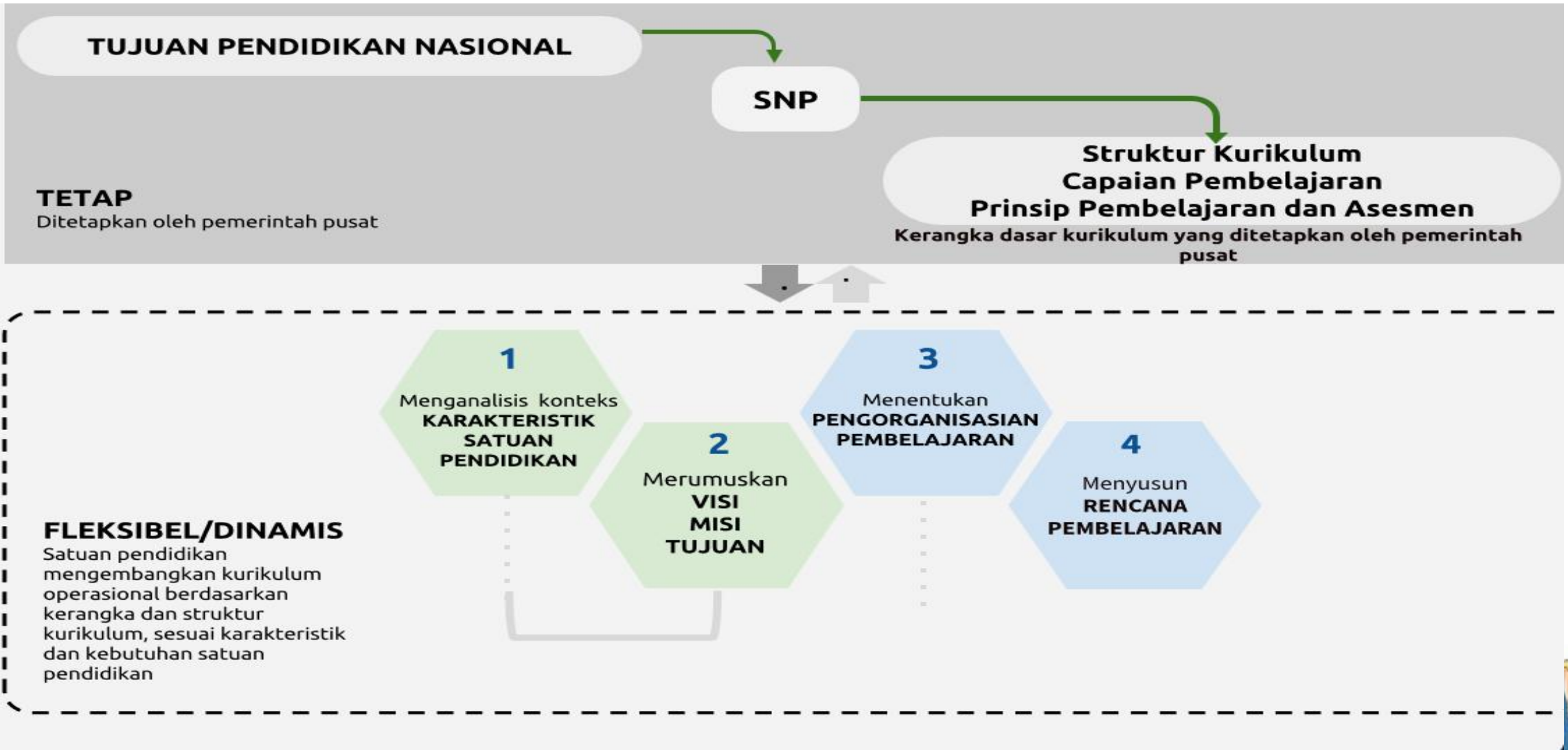
Komponen kurikulum operasional yang dikembangkan dan digunakan di satuan pendidikan terdiri atas **karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran.**

Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan.



Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan PAUD





Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan



Sebelum mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, sekolah perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi anggota komunitas, dan menjadikan visi dan misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan.

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar:

- Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan
- Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi satuan pendidikan
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Contoh informasi yang perlu didapatkan dalam analisis lingkungan belajar satuan pendidikan:

- Apa kekhasan daerah setempat yang penting untuk dilestarikan?
- Bagaimana peran satuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- Apa dampak dari satuan pendidikan yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga satuan pendidikan itu sendiri)?
- Bagaimana peran satuan pendidikan dalam menyiapkan peserta didik mencapai profil Pelajar Pancasila?

Berikut adalah pilihan cara untuk mengumpulkan informasi

- **Kuesioner**, dengan pertanyaan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang dibutuhkan.
- **Wawancara**, untuk mendapatkan data secara langsung.
- **Diskusi kelompok terpumpun (FGD)** dengan mengundang perwakilan dari seluruh warga satuan pendidikan dan tokoh masyarakat.
- **Observasi**
- **Rapor pendidikan**, terkait mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran

Beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis informasi:

- Analisis SWOT
- *Root Cause*
- *Fish Bone*

Analisis lingkungan belajar

Sumber daya alam, sosial, dan budaya

- Bagaimana mendokumentasikan semua informasi sistem, sumber daya dan fasilitas dan mitra yang ada?
- Apakah ada sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam proses belajar?

Sumber pendanaan

- Bagaimana proses pendanaan satuan pendidikan?
- Bagaimana penggunaan dana ini?

Sistem dan kebijakan di daerah

- Apa saja visi, misi, dan tujuan daerah?
- Apa saja kebijakan satuan pendidikan terkait indikator?
- Apa saja perubahan sistem yang terjadi?
- Apakah ada integrasi aktivitas untuk mendukung pencapaian indikator?

Kemitraan

- Siapa saja pihak-pihak yang dapat dilibatkan untuk mendukung program satuan pendidikan? (organisasi, komunitas, tokoh, dll.)

Visi - Misi - Tujuan

- Seperti apakah gambaran ideal tentang masa depan dan ingin diwujudkan oleh satuan pendidikan?
- Bagaimana satuan pendidikan bisa mencapai gambaran ideal tersebut?

Review Visi Misi

- Bagian mana yang perlu ditajamkan dalam visi dan misi?
- Apakah perlu membuat visi dan misi baru yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik??
- Apa saja prioritasnya?

Review Tujuan

- Apa yang menjadi prioritas bagi satuan pendidikan (atau program keahlian untuk SMK) dalam mendukung kompetensi peserta didik?
- Apa yang mendasari tujuan ini?
- Kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh peserta didik?
- Mengapa kompetensi ini dianggap penting?
- Apa saja keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik?
- Apa karakteristik individu yang ingin dibangun?
- [SMK] Jabatan pekerjaan/okupasi apa saja yang berpotensi untuk diisi oleh lulusan program keahlian ini?

Analisis kebutuhan satuan pendidikan

Peserta didik

- Siapa sajakah peserta didik yang ada di sekolah? Bagaimana sekolah bisa mengklasifikasi peserta didik tersebut? Berdasarkan apakah klasifikasi tersebut?
- Dari klasifikasi tersebut, apa saja kebutuhan masing-masing kelompok? Apakah ada kelompok tertentu yang memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih banyak?

Guru dan tenaga kependidikan

- Profil atau kompetensi guru yang diperlukan untuk pembelajaran yang optimal menuju visi-misi sekolah
- Apa saja kelompok-kelompok guru dan tenaga kependidikan yang ada di satuan pendidikan? Apa saja kebutuhan setiap kelompok tersebut?
- Apakah ada kelompok guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan bantuan/dampingan lebih banyak?
- Apakah guru siap memfasilitasi peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan?

Sarana dan prasarana

- Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal?
- Apakah satuan pendidikan menjadi lingkungan yang aman dan sehat (fisik dan mental) bagi warganya?
- Apakah satuan pendidikan memiliki perangkat yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran yang optimal dan mengelola data?



Strategi



Pengorganisasian dan Perencanaan Pembelajaran Satuan Pendidikan

•

Bagaimana mengorganisasi pembelajaran di satuan pendidikan?

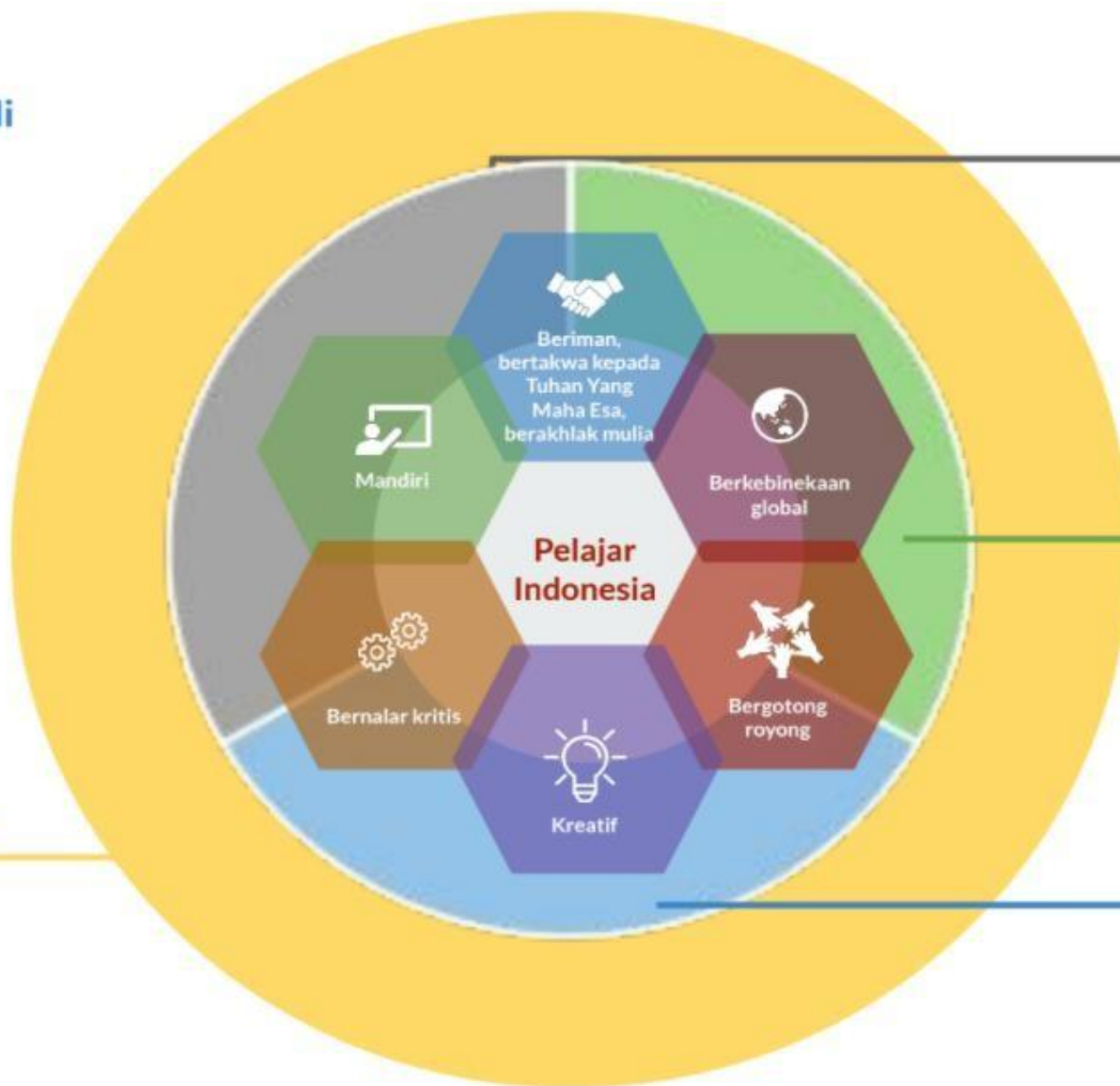
Apa saja langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran sekolah?

Bagaimana proses mendesain pembelajaran?



Gambaran Penerapan profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.



Intrakurikuler

Muatan Pelajaran
Kegiatan/pengalaman belajar.
UNTUK PAUD penguatan profil pelajar Pancasila tidak terpisah dengan intrakurikuler

Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila

Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu dan tidak terikat pada konten mata pelajaran.
UNTUK SMK: Pengembangan Karakter dan Budaya Kerja

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Budaya Sekolah

Iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

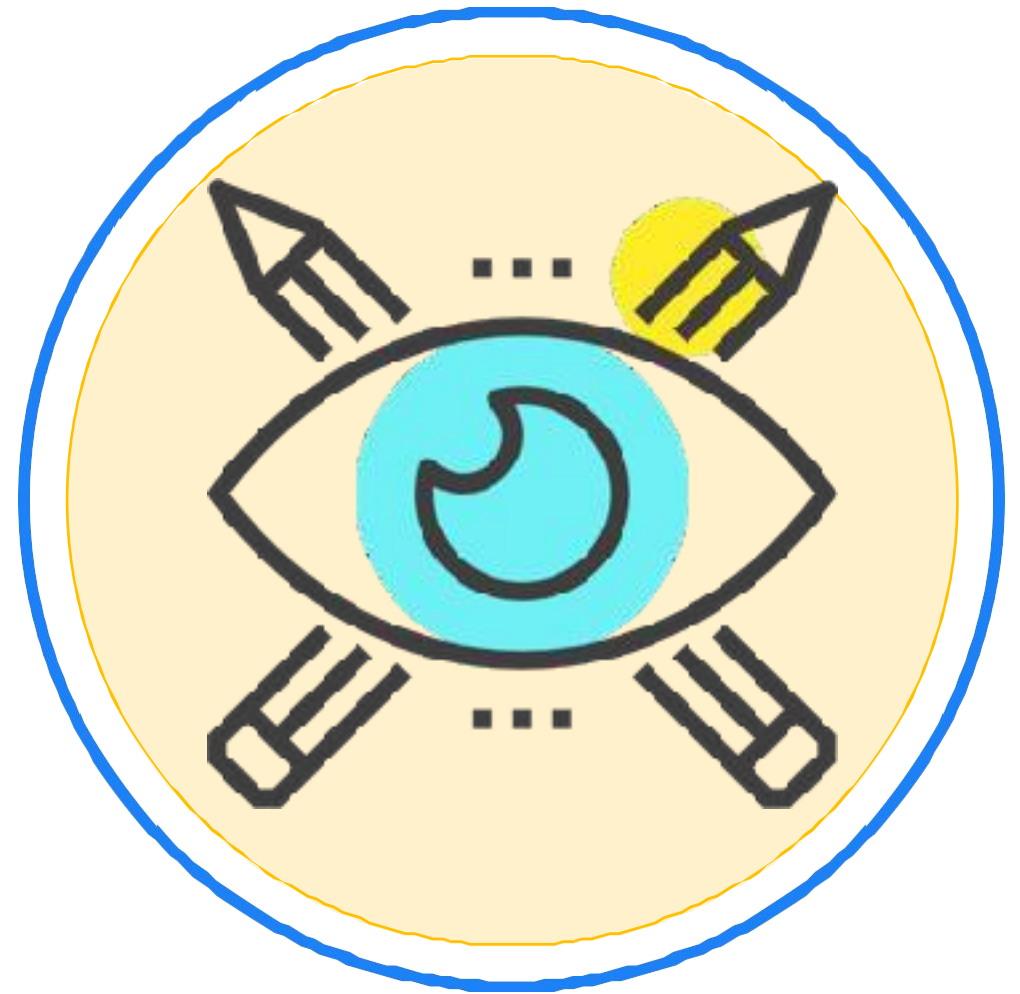


Pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler untuk PAUD

Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran, identifikasi tujuan yang lebih spesifik dan operasional merujuk pada tahap perkembangan peserta didik dan konteks lingkungan sekitarnya. Untuk satuan PAUD, penguatan profil pelajar Pancasila melebur dengan intrakurikuler, tidak melalui proyek terpisah seperti jenjang lainnya
Metode	Setiap guru kelas berhak mengembangkan tujuan kegiatan untuk pembelajaran harian/ mingguan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertuang di kurikulum operasional sekolah <ul style="list-style-type: none">● Menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar dalam konteks bermain● Menggunakan berbagai instrumen● Asesmen otentik dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan harian
Hasil	Laporan hasil belajar. Sekolah berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali



Perangkat ajar :
Bagaimana guru
menggunakan dan
memilih perangkat ajar
yang tepat?





Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen

1. **Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.**
2. **Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar** sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.
3. **Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan** jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan **asesmen** berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.
4. Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut **dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen** yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.



Perangkat Ajar



Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran.

Perangkat ajar meliputi **buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila**, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Pendidik dapat menggunakan beragam perangkat ajar dari berbagai sumber.

Perangkat ajar dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran.



Modul ajar merupakan dokumen yang berisi **tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen** yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

Pendidik memiliki keleluasaan untuk **membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi** modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar.





Bagaimana Langkah Penyusunan Laporan Capaian Pembelajaran?



Setiap satuan PAUD berhak menentukan format laporan sesuai kebutuhan, karakteristik budaya, fungsi, dan pertimbangan lainnya. Namun, hal-hal penting berikut ini harus termuat dalam laporan capaian pembelajaran.

1. Data diri anak
2. Deskripsi kemajuan anak dalam tiap elemen CP, yaitu elemen nilai agama dan budi pekerti, elemen jati diri, dan elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Hal yang perlu tercantum dalam deskripsi elemen CP adalah

- a. hal-hal yang sudah dikuasai/dipelajari anak selama kurun waktu tertentu, yang diambil dari “perilaku yang diharapkan muncul pada anak”
- b. bukti yang mendukung “perilaku yang diharapkan muncul pada anak”,
- c. capaian yang belum muncul pada anak dan perlu untuk distimulasi pada kurun waktu selanjutnya; disertai dengan gambaran rencana guru untuk menstimulasi capaian yang belum muncul tersebut,
- d. saran/tip/ajakan yang dituliskan secara konkret bagi orang tua/wali untuk mendukung optimalisasi poin (c) di rumah.



4. Refleksi orang tua

- Apakah yang saya amati sudah berkembang pada diri anak saya?
- Apa saja yang masih perlu dikembangkan pada diri anak saya?
- Langkah-langkah apa yang dapat saya lakukan untuk membantu anak saya mengembangkan hal tersebut?

5. Informasi ketidakhadiran anak

6. Data Tinggi Badan (TB) dan Berat Badan (BB) anak dengan interpretasinya (sesuai Permenkes No. 02 Tahun 2020)

7. Lampiran (portofolio)



Pelaporan Kemajuan Belajar

1. Satuan pendidikan menyiapkan pelaporan hasil belajar (rapor) peserta didik.
2. Rapor peserta didik PAUD meliputi komponen identitas peserta didik, nama satuan pendidikan, kelompok usia, semester, tinggi badan dan berat badan, deskripsi perkembangan capaian pembelajaran, dan refleksi orang tua.
3. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanisme dan format pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali.
4. Pelaporan hasil belajar disampaikan sekurang-kurangnya pada setiap akhir semester.



<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



TERIMA KASIH